

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai suatu dasar kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana dari kegiatan-kegiatan itu diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut.

Hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses olah data yang bersifat keuangan. Laporan keuangan tersebut berisikan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan yaitu: (1) perhitungan laba rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) neraca, menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu, (3) laporan perubahan posisi keuangan yang menerangkan sumber dan penggunaan data, (4) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang membuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu, (5) Catatan atas laporan keuangan yang membuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. Kelima unsure laporan keuangan tersebut lebih dikenal sebagai laporan keuangan. Periode ini dapat berupa masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah :

Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi kondisi keuangan yang sebenarnya.

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. Beberapa hal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

(SAK ETAP) memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dessy Agustina (2013) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil toko pakaian di Kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Pengusaha toko pakaian ini belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Dalam penelitiannya Nia Yolanda (2013) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di kecamatan rumbai pesisir Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil yang terdahulu, penulis memutuskan jenis usaha kecil yang akan dijadikan objek penelitian adalah usaha pada toko perabotan di Kecamatan Bukit Raya alasannya karena Berdasarkan survey penelitian dari 7 toko dapat disimpulkan bahwa penjualan 2017 pada usaha perabotan di Kecamatan Bukit Raya mengalami peningkatan penjualan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan di Kecamatan Bukit Raya terdapat 21 usaha perabotan. Setelah diadakan survey terhadap usaha-usaha perabotan tersebut dalam menjalankan usahanya pengusaha perabotan telah

melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya, namun tidak semua pemilik memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya sehingga belum dapat menghasilkan laporan keuangan yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

Dari hasil survey awal lapangan terdapat 7 usaha perabotan sebagai berikut: Survey pertama dilakukan di toko Makmur Furniture yang beralamatkan di jalan Imam Munandar/ Harapan Raya No. 243 A dalam menjalankan usahanya, usaha ini melakukan pencatatan penjualan dan harga pokok dalam buku kas harian tetapi tidak melakukan pencatatan pengeluaran lainnya. Dalam menghitung laba ruginya dengan cara membandingkan jumlah penjualan dengan jumlah harga pokok.

Survey kedua dilakukan di toko Rp Furniture yang beralamatkan di jalan Harapan Raya diketahui bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas dan tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pemilik melakukan perhitungan laba ruginya dua bulan sekali.

Survey ketiga dilakukan di toko LL Furniture yang beralamatkan di jalan Harapan Raya diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dan mengurangkan dengan biaya-biaya yang terjadi. Dan usaha ini menghitung laba rugi setiap bulannya.

Survey keempat dilakukan di toko Happy Furniture yang beralamatkan di jalan Harapan Raya No. 273 diketahui bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik

menjumlahkan seluruh penjualan dan mengurangi dengan biaya-biaya yang terjadi. Dan usaha ini menghitung laba rugi setiap bulannya.

Survey kelima dilakukan di toko Jati Jepara Indah Furniture yang beralamatkan di jalan Harapan Raya No. 352 A-B diketahui bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, dan menggabungkannya dengan pengeluaran rumah tangga. Dan usaha ini menghitung laba rugi setiap hari.

Survey keenam dilakukan di toko Indah Violet yang beralamatkan di jalan H. Imam Munandar diketahui bahwa pemilik usaha hanya melakukan pencatatan penerimaan kas dan tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pemilik melakukan perhitungan laba ruginya setiap bulannya.

Survey ketujuh dilakukan di toko Luxury Gallery Furniture yang beralamatkan di jalan Samarinda diketahui bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dan mengurangi dengan biaya-biaya yang terjadi. Dan usaha ini menghitung laba rugi setiap bulannya.

Dengan adanya hal diatas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang ruang lingkupnya sebatas permasalahan yang dibahas dan kemudian lebih lanjut dituangkan dalam bentuk proposal dengan judul :“ **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Perabotan Di Kecamatan Bukit Raya**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan penguhasa toko perabotan di kecamatan Bukit Raya Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko perabotan di kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, untuk menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis untuk penelitian lainnya.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulis dalam penelitian ini akan dibagi dalam tiga bab yaitu:

- BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.
- BAB III : Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV : Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan, jenis barang yang dijual, jumlah pegawai, dan respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan.
- BAB V : Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB IV : Bab terakhir ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.